

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) adalah tanaman introduksi, yang dibawa dan dikembangkan di Indonesia sejak tahun 1630 (Djajadi, dkk, 2008). Oleh karena itu jenis-jenis tembakau yang dibudidayakan telah beradaptasi dengan kondisi agroekologi di beberapa wilayah, dan telah berkembang secara spesifik lokasi sehingga jenis-jenis tersebut dinamakan secara lokal sesuai dengan daerah pengembangannya. Contohnya adalah tembakau lokal temanggung, tembakau madura, tembakau mranggen, tembakau kendal, tembakau boyolali, tembakau lumajang, tembakau paiton, tembakau deli, dan tembakau besuki. Selain itu ada beberapa jenis yang masih dinamakan sesuai dengan daerah asalnya, seperti tembakau virginia, tembakau burley, dan tembakau vorstenland. Oleh karena itu agribisnis tembakau berkembang di daerah-daerah dengan karakteristik usaha tani sesuai dengan daerah dan jenis tembakaunya.

Menurut Widiyanto& Nuraini (2010) secara internasional, Indonesia adalah salah satu dari sepuluh negara terbesar produsen daun tembakau. Kontribusi Indonesia sekitar 15.000 ton daun tembakau atau 2,3% suplai dunia. Selain itu, industri tembakau juga mampu menyediakan lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi sekitar 6,4 juta orang meliputi 2,3 juta petani tembakau, 1,9 juta petani cengkeh, serta 900.000 orang yang bekerja di sektor lembaga keuangan, percetakan, dan transportasi (Mamat, 2006).

Provinsi sentra produksi tembakau di Indonesia terdapat di tiga Provinsi pada tahun 2018 yaitu di Provinsi Jawa Timurdengan produksi mencapai 84.000 ton,

Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 43.900 ton, Provinsi Jawa Tengah mencapai 43.120 ton. (BPS, 2019). Jawa Tengah menempati peringkat ketiga dalam memproduksi tembakau di Indonesia. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di Jawa Tengah merupakan salah satu penghasil produksi tembakau yang cukup tinggi. Dengan iklim tropis yang menjadikan tanaman tembakau cocok ditanam di Jawa Tengah dan dapat berkembang dengan baik. Salah satu sentra produksi tembakau di Jawa Tengah adalah Kabupaten Temanggung terutama komoditas tembakau rajangan. Dari data berikut diketahui bahwa Kabupaten Temanggung merupakan penghasil tembakau terbesar pada tahun 2018 yaitu mencapai 11.363,52 ton. (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Temanggung sangat potensial dalam pengembangan tanaman tembakau.

Tabel 1. Sepuluh Kabupaten sentra Produksi Tembakau di Jawa Tengah

<b>No.</b>	<b>Kabupaten</b>	<b>Produksi (ton)</b>
1.	<b>Temanggung</b>	<b>11363,52</b>
2.	Rembang	6829,70
3.	Grobogan	4368,97
4.	Boyolali	4327,10
5.	Magelang	3916,10
6.	Wonogiri	2873,30
7.	Demak	2313,22
8.	Wonosobo	1980,15
9.	Kendal	1331,33
10.	Klaten	1247,43

Diolah dari BPS Jawa Tengah (2019)

Kabupaten Temanggung merupakan daerah sentra produksi tembakau yang tertinggi. Diantara 43.120,59 ton hasil produksi tembakau yang dihasilkan di Provinsi Jawa Tengah, tembakau yang dihasilkan di Temanggung sebanyak 11.363,52 ton (BPS Jawa Tengah, 2019). Salah satu wilayah yang paling banyak menghasilkan produksi tembakau adalah Kecamatan Parakan dengan produksi

mencapai 882,8 ton (BPS Kabupaten Temanggung,2018). Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa Kecamatan Parakan merupakan salah satu sentra penghasil produksi tembakau yang cukup tinggi, salah satunya di Desa Wanutengah. Namun, terdapat fenomena yang menarik di Desa Wanutengah yaitu terjadinya alih komoditas dari tanaman tembakau ke tanaman lain.

Komoditas tembakau merupakan andalan bagi petani di Temanggung. Selain meningkatkan pendapatan petani, tembakau memiliki multiplier effect dalam perekonomian regional. Saat musim panen tembakau, pasar sangat bergairah. Hampir semua pusat perdagangan ramai dikunjungi orang. Transaksi jual beli barang/komoditas lain meningkat tajam. Di Temanggung, pertanian tembakau berpengaruh terhadap pertumbuhan jenis industri lainnya, termasuk jasa, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja. Tembakau memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi kesejahteraan masyarakat Temanggung. Kontribusi usaha tani tembakau di Temanggung terhadap pendapatan total rumah tangga adalah sebesar 58,26%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tembakau merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar. Pendapatan dari usaha tani tembakau digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya (Masruroh, 2015).

Tembakau merupakan komoditas primadona yang banyak di produksi di Kabupaten Temanggung. Maka dari itu banyak petani menanam tanaman tembakau yang dianggap menguntungkan oleh petani. Namun, akhir-akhir ini ada perubahan yang terjadi, banyak petani di Kecamatan Parakan mengganti tanaman tembakau ke tanaman lainnya. Hal ini ditunjukkan dari lima tahun terakhir (2014-2018) luas

tanam dan produksi tanaman tembakau mengalami penurunan, dilihat dari observasi lapangan secara langsung terlihat jelas bahwa banyak petani yang beralih komoditas ke tanaman lain seperti padi, cabai, tomat, brokoli, dan bawang merah.

Kecamatan Parakan memiliki salah satu sentra produksi tembakau yaitu di Desa Wanutengah. Dari hasil survei lapangan salah satu kelompok tani di Desa Wanutengah terjadi penurunan produksi tanaman tembakau cukup tinggi yang disebabkan oleh alih komoditas ke tanaman lain . Berikut tabel luas tanam dan produksi tembakau di Desa Wanutengah dalam lima tahun terakhir :

Tabel 2. Luas Tanam dan Produksi Tembakau Desa Wanutengah

Tahun	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)
2014	41,53	265,5
2015	40,39	245,4
2016	39,61	241,5
2017	37,10	228,1
2018	36,85	219,6

Diolah dari BPP Parakan (2019)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Wanutengah mengalami penurunan luas panen dan jumlah produksi tanaman tembakau sejak tahun 2014-2018. Dari data tersebut dengan pertimbangan bahwa Desa Wanutengah merupakan salah satu desa yang melakukan alih komoditas yang cukup signifikan setiap tahun dari tanaman tembakau ke tanaman lain. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian dan melihat bagaimana proses terjadinya alih komoditas, tingkat alih komoditas dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya alih komoditas tanaman tembakau ke tanaman lain.

## **B. Tujuan**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wanutengah, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung yang bertujuan untuk dapat :

1. Mengetahui Profil PetaniTembakau di Desa Wanutengah, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui tingkat alih komoditas tanaman tembakau di Desa Wanutengah, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung.
3. Mengetahui hubungan faktor-faktor dengan alih komoditas tanaman tembakau ke tanaman lain di tingkat petani.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat bagi setiap pihak yang berkaitan dan berkepentingan terkait permasalahan alih fungsi lahan tanaman tembakau, pihak-pihak tersebut diantaranya :

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah melalui dinas terkait untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan alih komoditas tanaman tembakau menjadi tanaman lain.
2. Bagi petani pada umumnya, informasi ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan faktor-faktor dengan tigkat alih komoditas tanaman tembakau ke tanaman lain.